



Socialization about Determining Technical Specifications for Procurement of Goods and Services in Payung Village

Mei Brilian Harefa^{1*}, Dasrizal², Sufrial Hendri³, Alif Saum Rizalitaher⁴,
Nobertus Giawa⁵, Mhd Diky Yunsanta Tarigan⁶
Universitas Quality Berastagi

Corresponding Author: Mei Brilian Harefa brilianmei@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Procurement of Goods, Technical Specifics, Village Fund

Received : 21, June

Revised : 20, July

Accepted: 16, August

©2023 Harefa, Dasrizal, Hendri, Rizalitaher, Giawa, Tarigan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Government Decentralization or Regional Autonomy is a form of Central Government to Regional Governments to carry out good and systemic governance. Irregularities in the procurement system also opened up opportunities for corruption, resulting in many protests and suspicions about the integrity of the procurement process. Many village officials still do not understand the procedures for managing village funds, making these village funds less well-targeted and their utilization less than optimally received by the community. That is the reason for the importance of socializing the procurement of goods and services, especially regarding technical specifications to village officials. With this socialization, it is hoped that the community and village officials will have an understanding and knowledge of the preparation of technical specifications for the procurement of goods and services. Thus, in the future the community and Umbrella Village officials will be able to maximize the village budget properly, efficiently and on target.

Sosialisasi Tentang Penentuan Spesifikasi Teknis Pengadaan Barang dan Jasa di Desa Payung

Mei Brilian Harefa^{1*}, Dasrizal², Sufrial Hendri³, Alif Saum Rizalitaheer⁴,
Nobertus Giawa⁵, Mhd Diky Yunsanta Tarigan⁶

Universitas Quality Berastagi

Corresponding Author: Mei Brilian Harefa brilianmei@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengadaan Barang, Spesifik Teknis, Dana Desa

Received : 21, June

Revised : 20, July

Accepted: 16, August

©2023 Harefa, Dasrizal, Hendri, Rizalitaheer, Giawa, Tarigan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desentralisasi Pemerintahan atau Otonomi Daerah adalah sebuah bentuk Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Pemerintahan yang baik dan bersistem. Ketidakberesan sistem pengadaan juga membuka peluang korupsi, menimbulkan banyak protes dan kecurigaan terhadap integritas proses pengadaan. Banyaknya aparat desa yang masih tidak memahami tata cara pengelolaan dana desa, menjadikan dana desa tersebut kurang tepat sasaran dan pemanfaatannya kurang maksimal diterima masyarakat. itu yang menjadi alasan pentingnya sosialisasi tentang pengadaan barang dan jasa khususnya tentang spesifikasi teknis kepada aparat desa. Dengan adanya sosialisasi ini di harapkan masyarakat maupun perangkat desa memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyusunan spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa. Dengan demikian masyarakat dan aparat Desa Payung kedepannya mampu memaksimalkan anggaran dana desa dengan baik, efisien dan tepat sasaran.

PENDAHULUAN

Desentralisasi Pemerintahan atau Otonomi Daerah adalah sebuah bentuk Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Pemerintahan yang baik dan bersistem. Organisasi publik dalam hal ini birokrasi Pemerintahan sebagai stakeholders seharusnya memiliki rasa kepekaan terhadap kepentingan dan permasalahan masyarakat yang harus dipecahkan. Birokrasi juga dituntut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya dan tidak melaksanakan bentuk penyalahgunaan wewenang dan melampaui batas kewenangannya. Dengan ini akan tercipta bentuk pelayanan publik yang efisien dan efektif, transparan, akuntabel, akses pasar dan persaingan usaha yang sehat. (faisal, dkk, 2017)

Sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah yang efektif sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Sistem pengadaan yang buruk mengakibatkan biaya biaya tinggi bagi pemerintah maupun masyarakat. Sistem yang demikian mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan proyek yang selanjutnya memperbesar biaya, menghasilkan kinerja proyek yang buruk dan menunda manfaat proyek bagi masyarakat. Ketidakterbacaan sistem pengadaan juga membuka peluang korupsi, menimbulkan banyak protes dan kecurigaan terhadap integritas proses pengadaan (Danial, M, 2014).

Anggaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam organisasi sektor publik. Salah satu fungsi anggaran adalah sebagai alat kebijakan fiskal (fiscal tool) bagi pemerintah. Anggaran dapat digunakan pemerintah untuk mendorong, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan kegiatan perekonomian sehingga diharapkan dapat menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Mardiasmo, 2016)

Proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa memiliki fungsi yang sangat diperlukan dalam kegiatan pemerintahan untuk meningkatkan pelayanan publik, serta pertumbuhan perekonomian secara nasional pada umumnya dan daerah pada khususnya. Pengadaan barang dan jasa pada pemerintah adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Kementerian/Lembaga/Instansi pemerintah dengan memperoleh barang dan jasa yang telah direncanakan dan telah dianggarkan pada pendapatan dan belanja negara/daerah, yang nantinya dapat digunakan untuk menunjang kinerja dan memberi hasil kerja dari instansi tersebut (Tongilomban,R, 2022).

Untuk memahami dan mengetahui arti atau definisi atau istilah barang dan jasa secara komprehensif, maka pengertian barang dan jasa dapat dipahami dari berbagai aspek yakni aspek hukum perdata, aspek ilmu ekonomi, aspek sistem akuntansi pemerintahan, aspek undang-undang keuangan negara dan undang-undang perbendaharaan negara serta peraturan. (Arifin, Zaenal., Haryani,Ade., 2014.)

Desa Payung yang berada di Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Desa Payung merupakan desa penerima bantuan berupa Dana Desa yang akan dikelola untuk kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengelolaan dana desa, pemerintah desa harus mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Anggaran pendapatan dan belanja desa

(APBDes) merupakan acuan dalam melaksanakan kegiatan baik itu pengadaan barang maupun jasa.

Pengadaan barang dan jasa pemerintah harus dilakukan secara transparan dan dilaksanakan dengan benar. Penentuan spesifikasi teknis merupakan satu hal yang sangat penting dalam menjamin mutu dan kemanfaatan barang maupun jasa yang dilaksanakan. Spesifikasi teknis akan menjadi acuan atau rambu rambu dalam memilih barang, mulai dari jumlah, bentuk, warna, kualitas atau sesuai dengan kebutuhan yang sudah disepakati dari awal. Dalam pengadaan jasa, spesifikasi teknis berfungsi untuk menentukan syarat dalam pemilihan penyedia jasa. Spesifikasi teknis pengadaan jasa berisi tentang mutu bahan, jenis bahan, peralatan yang digunakan dan metode pelaksanaan yang akan diterapkan.

Kurangnya pemahaman penyelenggara pemerintahan desa dalam Menyusun dan membuat spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa. Sehingga perlu adanya sosialisasi agar aparat desa mengerti dan paham cara untuk membuat dan Menyusun spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa desa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada penyelenggara Pemerintahan Desa Payung untuk memahami dan mengerti cara untuk membuat dan menyusun spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Quality Berastagi, aparat Desa Payung memiliki pengetahuan tentang penyusunan spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa desa.

PELAKSANAAN DAN METODE

Banyaknya aparat desa yang masih tidak memahami tata cara pengelolaan dana desa, menjadikan dana desa tersebut kurang tepat sasaran dan pemanfaatannya kurang maksimal diterima masyarakat. Masih rendahnya tingkat Pendidikan masyarakat dan perangkat desa menjadi penyebab utama masih belum maksimalnya dan rendahnya mutu barang maupun jasa yang dihasilkan. (LKPP, 2018) Identifikasi kebutuhan pengadaan barang/jasa diawali dengan berbagai aktifitas seperti analysis, survey dan riset tentang kebutuhan barang/jasa. Secara garis besar identifikasi kebutuhan mempunyai kegiatan:

1. Melakukan identifikasi kebutuhan barang/ jasa yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi (tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang) secara lengkap berdasarkan prediksi hasil analisis belanja, survey dan riset pasar tentang kebutuhan barang/jasa yang diperlukan.
2. Melakukan penyusunan kebutuhan barang/ jasa yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya menjadi rencana kebutuhan organisasi yang dapat disahkan.

Cara pengadaan barang/jasa yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dilakukan dengan melihat kesesuaian paket untuk diadakan melalui swakelola atau melalui pemilihan penyedia. Kegiatan ini secara garis besar meliputi:

1. Menganalisa jenis/kebutuhan dan menentukan bagaimana kegiatan pengadaan harus dilakukan; apakah melalui swakelola atau pemilihan penyedia dengan melihat : ketersediaan sumber daya, kemampuan teknologi, ketersediaan biaya, keahlian pelaku pengadaan, ketersediaan waktu dan kualitas yang diinginkan.
2. Menetapkan tipe swakelola, menentukan spesifikasi, memperkirakan biaya/RAB, menentukan pemaketan dan konsolidasi (melalui penyedia) serta biaya pendukung.

Dengan adanya sosialisasi ini di harapkan masyarakat maupun perangkat desa memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyusunan spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa. Dengan demikian masyarakat dan aparat Desa Payung kedepannya mampu memaksimalkan anggaran dana desa dengan baik, efisien dan tepat sasaran.

Pengadaan barang dan jasa Desa Payung memiliki kualitas yang baik dan bisa bermanfaat kepada masyarakat serta mamupu meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pertemuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dengan rincian kegiatan berupa:

- a. Memberikan materi tentang pengadaan barang dan jasa.
- b. Memberikan materi tentang pentingnya spesifikasi teknis.
- c. Memberikan metode dan cara penyusunan atau pembuatan spesifikasi teknis.

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Payung adalah dengan memberikan ceramah dan presentasi PPT serta alat bantu proyektor. Pada kesempatan ini penceramah akan secara bergantian menyampaikan materi. Mulai dari materi tentang pengadaan barang dan jasa, kemudian tentang spesifikasi teknis dan yang terakhir bagaimana cara menyusun atau membuat spesifikasi teknis. Setiap sesi materi akan dibuka waktu tanya jawab bagi peserta. Tujuan adalah agar setiap materi yang dipaparkan bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta atau para aparat Desa Payung. Pada materi terakhir yaitu penyusunan dan pembuatan spesifikasi teknis, peserta langsung di tuntun untuk membuat spesifikasi teknis. Jadi pada sesi ini diharapkan aparat desa sudah mampu untuk membuat spesifikasi teknis pengadaan barang dan jasa dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Payung telah berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Kegiatan tersebut diawali dengan perkenalan diri dosen dan mahasiswa Universitas Quality Berastagi, selanjutnya pemaparan materi dan diskusi atau tanya jawab. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang pengadaan barang dan jasa pemerintah, dan tentang spesifikasi teknis. Para perangkat desa dan dan Kepala Desa Payung turut hadir pada kegiatan tersebut. Pengadaan barang/jasa adalah kegiatan Pengadaan Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Perangkat Daerah yang dibiayai oleh APBN / APBDes

yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Pengadaan barang dan jasa adalah kegiatan pembelian barang dan/atau jasa oleh instansi pemerintah. Kata pengadaan dimaksudkan sebagai istilah yang memiliki makna sama dengan pembelian.

Dalam Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah disebutkan bahwa (objek) Pengadaan Barang/Jasa meliputi:







1. Barang, yaitu semua benda yang berwujud atau tidak berwujud, bergerak atau tidak bergerak, yang dapat diperdagangkan, dipakai, dipergunakan dan dimanfaatkan oleh Pengguna Barang
2. Pekerjaan Konstruksi, yaitu semua atau sebagian kegiatan yang mencakup pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.
3. Jasa Konsultansi, yaitu jasa layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu di bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir.
4. Jasa Lainnya, yaitu jasa non-konsultansi atau jasa yang membutuhkan peralatan, metodologi khusus dan/atau keterampilan (skillware) dalam suatu sistem tata kelola yang telah dikenal luas di dunia usaha untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Spesifikasi teknis adalah karakteristik total dari barang/jasa, yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna barang/jasa yang dinyatakan secara tertulis.

Dalam penyusunan spesifikasi teknis perlu memperhatikan semua aspek kebutuhan untuk pencapaian program serta maksud dan tujuan dari suatu program pengadaan. Spesifikasi teknis/KAK berisikan penjelasan antara lain

- a. Latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, sumber pendanaan, dan barang/jasa yang disediakan;
- b. Spesifikasi barang/jasa;
- c. Kebutuhan tenaga ahli/teknis, tenaga kerja, narasumber, bahan/material termasuk peralatan/suku cadang, Jasa Lainnya, Jasa Konsultansi, dan/atau kebutuhan lainnya (apabila diperlukan); dan/atau
- d. Gambar rencana kerja untuk pekerjaan konstruksi contoh Spesifikasi Teknis Pengadaan Barang

Tabel 1. Spesifikasi Teknis/KAK

No	Uraian Barang	Spesifikasi Teknis dan/atau Gambar	Ilustrasi
1.	Kursi Kerja	<p>a. Tipe: ZACH TASK CHAIR LOW BACK BLACK</p> <p>b. Tuas hidrolik mengatur tinggi dudukan, penopang lengan, dan sandaran bisa ayun ke belakang</p> <p>c. Material: fabric, foam, metal, plywood</p> <p>d. Dimensi produk: 63 x 62 x 95-105 cm</p> <p>e. Caster: Ya</p> <p>f. Daya Tahan Beban Kursi Kantor: 120 kg</p> <p>g. Dilengkapi sandaran kepala: Tidak</p> <p>h. Dilengkapi sandaran lengan: Ya</p> <p>i. Jenis Sandaran Kursi Kantor: sandaran rendah</p> <p>j. Jenis: kursi staff</p> <p>k. Material Dudukan Kursi Kantor: fabric</p> <p>l. Material Kaki Kursi Kantor: metal</p> <p>m. Material sandaran: fabric</p> <p>n. Sertifikasi Kursi Kantor: components bifma</p>	
2.	Meja Kerja	<p>a. Tipe: MONT WS 2S EURO OAK (U/3)</p> <p>b. Dilengkapi laci penyimpanan beroda, dua sisi meja, untuk kapasitas 2 orang</p> <p>c. Material: MFC, metal</p> <p>d. Finishing: melamine, powder coating, tusir</p> <p>e. Dimensi meja: 124 x 122 x 105 cm</p> <p>f. Dimensi laci: 41 x 45 x 63 cm</p> <p>g. Daya Tahan Beban Meja Kantor: 50 kg</p> <p>h. Ekstensi: tidak</p> <p>i. Jumlah Laci Meja Kantor: 6 dengan kunci biasa</p> <p>j. Kapasitas Penggunaan Meja Kantor: 2 orang</p> <p>k. Material Top Meja Kantor: MFC</p> <p>l. Material kaki: MFC & metal</p> <p>m. Warna: hijau muda;</p> <p>n. Bergaransi pabrik/garansi pabrikan;</p>	
		<p>o. Meja Kantor Dilengkapi Lubang Kabel: ya</p> <p>p. Meja Kantor Dilengkapi Partisi: ya</p>	
3.	Meja Rapat	<p>a. Tipe: MONTHANA MEETING TABLE 2412 (U/2)</p> <p>b. Dapat digunakan untuk 8 kursi</p> <p>c. Ketebalan desktop 7 cm</p> <p>d. Material: MFC</p> <p>e. Finishing: melamine</p> <p>f. Dimensi kaki meja: 71 x 80 x 4 cm</p> <p>g. Dimensi produk: 240 x 120 x 75 cm</p> <p>h. Daya beban: 50 kg</p> <p>i. Warna: coklat</p> <p>j. Dilengkapi lubang kabel: tidak</p> <p>k. Dilengkapi partisi: tidak</p> <p>l. Ekstensi: tidak</p> <p>m. Kapasitas penggunaan: 6 orang</p> <p>n. Lebar: 120 cm</p> <p>o. Material kaki: MFC</p> <p>p. Material top: MFC</p> <p>q. Dimensi kemasan: 242 x 118 x 23 cm</p> <p>r. Berat: 88 kg</p>	
4.	Meja Lipat	<p>a. Tipe: YORK TABLE RECT GREY 120X60X75 CM</p> <p>b. Finishing: powder coating</p> <p>c. Kapasitas beban: 150 kg</p> <p>d. Maksimal adjust ketinggian: 5 cm (dari 70 cm menjadi 75 cm)</p> <p>e. Material: metal, MDF</p> <p>f. Warna: kayu</p> <p>g. Dimensi produk: 120 x 60 x 75 cm</p> <p>h. Dimensi kemasan: 123 x 64 x 13 cm</p> <p>i. Berat: 23,2 kg</p>	
5.	Lemari Arsip	<p>a. Tipe: HIGH FILE CABINET SWING HALF DOOR WHITE</p> <p>b. Pada pintu terdapat kaca untuk melihat isi lemari dengan mudah</p> <p>c. Memiliki total 5 rak penyimpanan</p> <p>d. Konstruksi rak yang kokoh</p> <p>e. Material: metal</p> <p>f. Finishing: powder coating</p> <p>g. Dimensi produk: 90 x 40 x 185 cm</p> <p>h. Ambalan: steel</p> <p>i. Daya beban per-ambalan: 40 kg</p> <p>j. Warna: putih</p> <p>k. Dilengkapi kunci: Ya</p> <p>l. Material finishing: powder coating</p> <p>m. Material frame: metal</p> <p>n. Material kaki: metal</p> <p>o. Rak adjustable: ya</p> <p>p. Style: komersial</p> <p>q. Tingkat rak: 3</p> <p>r. Dimensi kemasan: 191 x 95 x 9 cm</p> <p>s. Berat: 50,5 kg</p>	

Seluruh kegiatan pelaksanaan pegabdian masyarakat kepada perangkat desa di Desa Payung dapat terlaksana dengan sangat baik. Perangkat desa sangat antusias dalam mendengarkan semua materi yang diberikan. Tidak terkecuali kepala desa payung sangat mengapresiasi kegiatan ini. Karena dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen prodi arsitektur Universitas Quality Berastagi tersebut, dapat menambah wawasan dan ilmu tentang pengadaan barang dan jasa serta spesifikasi teknis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Payung mengangkat tema tentang pengadaan barang dan jasa, serta penentuan spesifikasi teknis. Dengan adanya kegiatan tersebut perangkat desa payung mampu memahami tata cara pengadaan barang dan jasa, dan penentuan atau penyusunan spesifikasi teknis dengan benar. Sehingga kedepannya tidak ada kesalahan dalam menyusun dan membuat rencana pengadaan barang dan jasa di Desa Payung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya kepada Kepala Desa Payung dan Perangkat Desa Payung yang sudah memberikan izin kepada kami untuk mensosialisasikan mengenai Pengadaan barang dan jasa serta spesifikasi teknis. Kami juga berterimakasih kepada Universitas Quality Berastagi yang membantu kami secara moral dengan memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal., Haryani,Ade., 2014. Analisis Pengadaan Barang Dan Jasa. Epigram, Vol.11 No.2
- Danial, M. . Mashur,Dadang ., 2014. Implementasi Pengadaan Barang dan Jasa. Jurnal Administrasi Pembangunan, Volume 2, Nomor 3
- Faisal, Nur Ilmi., Morasa, J.,Mawikere, L.,2017. Analisis Sistem Pengadaan Barang Dan Jasa (Penunjang Langsung) Pada Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2).
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- LKPP (Lembaga Pengembangan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah). 2018. Buku Informasi Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Ryan, Albert. 2011. Buku Pegangan Pengadaan Barang dan Jasa. Gradien Mediatama, Yogyakarta
- Tanglomban,R.,Muttaqin, Mauliana , D,. 2022. Penerapan Review Pengadaan Barang/Jasa Secara Online Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Administrasi Publik, Vol. XVIII (2)